

PARTISIPASI IBU DALAM PENIMBANGAN DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA

MOTHER'S PARTICIPATION IN THE GROWTH AND MONITORING OF INFANT AND TODICATE GROWTH MONITORING

**Adelina Pratiwi^{1*)}, Wita Solama²⁾, Sri Handayani³⁾, Rhipiduri Rivanica⁴⁾,
Neni Riyanti⁵⁾, Risa Devita⁶⁾, Meita Hipson⁷⁾, Desi Ulandari⁸⁾**

1),2),3),4),5),6),7),8) Program Studi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang*

adelina.pratiwi.s.st@gmail.com ; witasolama@yahoo.com ; handayani.annisa84@yahoo.com ;
neni_riyanti75@yahoo.co.id ; rhipiduri@gmail.com ; risa_devita@yahoo.com ; meita.daffa@yahoo.co.id ;
desi.ulandari86@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi ibu dalam masyarakat umumnya dipandang sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan dalam program posyandu, salah satunya dalam kegiatan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang bayi balita, karena ibu berpengaruh langsung serta berperan besar dalam pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Penimbangan bayi balita di Posyandu Sinta dengan jumlah 301 orang belum terlaksana secara maksimal baru 104 balita (46%) sedangkan targetnya 100%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan agar setiap balita mendapatkan pelayanan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhannya. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu melalui penyuluhan kesehatan tentang pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan menggunakan alat bantu laptop, LCD, dan sound system. Untuk mengukur pertumbuhan TB dan BB menggunakan pengukur dan timbangan, sedangkan untuk pemeriksaan perkembangan balita dengan pemeriksaan langsung pada anak balita dengan menggunakan alat bantu KMS dan mainan. Kegiatan ini bekerjasama dengan kader posyandu Sinta, dosen dan mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Palembang berjumlah 25 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini melalui wawancara langsung, beberapa ibu bayi balita mengatakan malas untuk datang penimbangan dengan berbagai alasan jika imunisasi anaknya sudah lengkap; 90% terjalannya kerjasama antar kader posyandu; dan 85% adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

Kata Kunci: partisipasi ibu; penimbangan; pemantauan; tumbuh kembang; bayi balita

ABSTRACT

Maternal participation in society is generally viewed as a form of health behavior in the posyandu program, one of which is in weighing and monitoring the growth and development of infants and toddlers. The mother's knowledge of the baby asa toddler because the mother directly contributes and contributes to the monitoring of infant development. The average toddler in posyandu sinta is weighted with 301 new ones on the top of 104 (46%) while the target is 100%. The community service performed was intended to give each toddler a thorough measure of service according to his or her needs. This method of carrying out this activity is by educating mothers through health education about the importance of mother's participation in the lady-creation and monitoring of the growth of baby and toddler using the aid of laptops, LCDS, and sound systems. Whereas TB and bb measures its growth by measuring and scales, toddlers' development checks by using KMS and toys check the development of toddlers. This activity is in partnership with kader posyandu sinta, lecturer and midwifery DIII study program students on STIKES 'Aisyiyah Palembang for 25 peoples. From this dedicated activity through a live interview, some mothers under the age of five say that it is lazy to come on the lift for any reason if their child's immunity is complete; 90% of the partnership between kader posyandu; and 85% of mom's knowledge of the growth and development of infants and toddlers.

Keywords: maternal participation, weighing, monitoring, growth, baby toddler

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI 2013a). Salah satu kegiatan posyandu adalah penimbangan dan pemantauan pertumbuhan bayi balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Memantau pertumbuhan dan keadaan gizi anak baik, kurang atau buruk dapat dilakukan melalui penimbangan berat badan anak sebulan 1 (satu) kali pada umur 4-5 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014). Pemanfaatan posyandu sebagai sarana tempat penimbangan anak umur 6-59 bulan sebesar 80,6%, dan puskesmas sebesar 6,7%, sedangkan kepemilikan KMS dijumpai hanya 30,5 % anak balita (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2010).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di posyandu Sinta yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin pada hari Sabtu di minggu kedua setiap bulannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan jumlah balita 301 orang, akan tetapi yang datang untuk melakukan penimbangan secara rutin hanya 140 orang. Penimbangan bayi balita belum maksimal yaitu baru mencapai 46% sedangkan targetnya adalah 100%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada beberapa ibu bayi balita mengatakan bahwa mereka kerepotan dengan urusan rumah tangga dan dalam mengasuh anak, dan juga mengatakan bahwa imunisasi anaknya sudah lengkap sehingga tidak perlu lagi untuk datang ke posyandu. Rata-rata orang tua belum mengetahui tahapan perkembangan motorik pada anak balita 70%.

Cakupan penimbangan balita di posyandu ditunjukkan oleh persentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) dan merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Pemantauan pertumbuhan dan berat badan bayi balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anak di posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak 6-11 bulan yang ditimbang di posyandu 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2013b). Angka penderita gizi buruk pada balita di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 17,9%, diperoleh bahwa tingkat prevalensi gizi buruk yang berada di atas rata-rata nasional (5,4%) ditemukan pada 21 provinsi dan 216 kabupaten/kota. Berdasarkan data Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan pada tahun 2010 tercatat 43.616 anak balita mengalami gizi buruk (Kementerian Kesehatan RI, 2010 ; Kemenkes RI, 2011).

Usia antara 0-59 bulan adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT).

Berdasarkan hasil penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita, dari 70 orang ibu balita didapatkan 63 orang ibu balita pengetahuannya baik (90%), dengan kata lain pengetahuan ibu balita meningkat setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini dapat disebabkan karena bertambahnya pengetahuan sehingga tingkat kesadaran ibu balita termotivasi dan mempunyai

keinginan untuk menjaga kesehatan balitanya. Rata-rata orang tua balita mengerti tentang pentingnya penimbangan 60%, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan belum mengetahui perkembangan motorik anak balita 50% (Imron, R., dkk. 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) untuk memahami manfaat dan pentingnya penimbangan bayi balita, 2) memotivasi ibu-ibu untuk mempunyai keinginan menjaga kesehatan bayi balitanya dengan memantau kenaikan TB dan BB bayi balitanya secara rutin di posyandu. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi balita, mendapatkan penjelasan dan pemahaman dari manfaat penimbangan bayi balita, 2) Mendekatkan masyarakat ilmiah dengan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendidikan kesehatan kepada orang tua balita dengan kegiatannya meliputi penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan, dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen program studi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Palembang yang berjumlah 8 orang dengan melibatkan 11 orang mahasiswa kebidanan untuk dapat mengaplikasikan teori yang didapat dikampus kepada masyarakat. Peserta pengabdian adalah ibu yang mempunyai bayi balita yang berada di wilayah kerja BPM Sinta dengan jumlah seluruh bayi balita sebanyak 301 orang.

Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) di Posyandu Sinta Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan meminta izin kepada kepala puskesmas setempat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian, menyampaikan tujuan serta permohonan dukungan. Selanjutnya penyampaian maksud dan tujuan kepada pihak terkait yang terdiri dari bidan Sinta serta kader-kader posyandu. Kader tersebut merupakan kader kesehatan yang tergabung dalam struktur organisasi PKK. Hasil dari tahap persiapan berupa diperkenalkannya tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian sesuai dengan rencana kegiatan. Pertemuan kader dan tim pengabdian diawali dengan *self assesment* untuk menyamakan persepsi permasalahan yang ada di masyarakat, serta alternatif solusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode pemberian penyuluhan yaitu berupa ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan observasi dan pemeriksaan langsung pada bayi balita yang ada datang ke posyandu. Tim pengabdian melakukan penyuluhan pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2021 dengan materi pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kemudian dilanjutkan dengan penimbangan bayi balita dan pemantauan tumbuh kembang berupa pelayanan gizi yang diberikan oleh petugas.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap apa yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Hal ini juga dilakukan untuk mempersiapkan bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan dengan materi tentang pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan bayi balita didapatkan ibu-ibu tampak antusias memperhatikan dan mendengarkan materi tersebut sehingga ibu-ibu bayi balita dapat memahami manfaat dan pentingnya penimbangan, sehingga tingkat kesadaran ibu termotivasi dan dapat memotivasi ibu-ibu yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan, serta mempunyai

keinginan untuk menjaga kesehatan bayi balitanya. Orang tua bayi balita pun berjanji akan secara rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita setiap bulannya sehingga kenaikan TB dan BB dapat diketahui dengan baik dan bayi balita tetap sehat.



Gambar 1. Tahap Persiapan Penyuluhan



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Penimbangan Bayi Balita

Berdasarkan hasil penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita menggunakan KMS, petugas menjelaskan kepada orang tua bayi balita tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan tampak orang tua antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga orang tua bayi balita berjanji akan rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita setiap bulan agar diketahui dengan baik dan bayi balita tetap sehat.

KMS (Kartu Menuju Sehat) berfungsi: 1) sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak, dimana pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal anak, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan, 2) sebagai catatan pelayanan kesehatan anak. Di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan dasar anak terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi, 3) sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar perawatan anak seperti pemberian makanan anak, perawatan anak bila menderita diare (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya di Posyandu Sinta Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut sangat antusias oleh warga khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi balita dan kader posyandu yang menjadi pesertanya. Kegiatan tersebut menjadi lebih menarik karena selain menampilkan materi yang terupdate beserta gambar, adanya leaflet dan mainan untuk mendeteksi perkembangan bayi balita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Kegiatan tersebut mendapat dukungan yang positif dari kader posyandu Sinta, warga masyarakat, dan civitas akademika STIKES 'Aisyiyah Palembang. Berdasarkan hasil penyuluhan, 85% pengetahuan ibu meningkat tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi DIII Kebidanan mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES 'Aisyiyah Palembang, Kepala LPPM STIKES 'Aisyiyah Palembang, bidan desa, kader dan penggerak masyarakat yang ada di Kabupaten Banyuasin, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010.
- Imron, R., dkk. 2018. Penyuluhan Pentingnya Penimbangan dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dengan Teknik Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Posyandu Anggrek Simbaringin Desa Sidosari Natar Lampung Selatan. *Sakai Sambayan – Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol.2, no.1, 49-53.
- Kemendes RI. 2011. Profil Direktorat Jendral Gizi dan KIA. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013a. *Buku Saku Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan
- Kemendagri RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta
- Kemendagri RI. 2013b. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 155/Menkes/Per/1/2010 Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita*

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014. *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.*